PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN TEMA DAN SUBTEMA KEARIFAN LOKAL LAMPUNG UNTUK PENIDIDIKAN ANAK USIA DINI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan S1 (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

SHINTA NUR FITRIYANA

NPM : 1711070196

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1442 H/2022 M

PENGEMBANGAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN TEMA DAN SUBTEMA KEARIFAN LOKAL LAMPUNG UNTUK PENIDIDIKAN ANAK USIA DINI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan S1 (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
SHINTA NUR FITRIYANA
NPM : 1711070196
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing I : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A
Pembimbing II : Meisuri, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2022

ABSTRAK

Pendidikan Anak Usia Dini sebagai salah satu kunci penentu masa depan bangsa memegang peranan penting dalam menguatkan nilai-nilai budaya lokal. Oleh sebab itu dirasa penting untuk menerapkan pembelajaran tentang kearifan lokal sebagai salah satu upaya menjaga budaya dan menanamkan jiwa nasionalisme sedari usia dini. Kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat di antaranya untuk melindungi dan mengolah lingkungan hidup secara lestari. Dalam hal ini, rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tema kearifan lokal sangat berperan penting untuk pembelajaran dan pengenalan kearifan lokal untuk anak usia dini. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan RPPM dan RPPH dalam tema kearifan lokal pada daerah Lampung guna untuk menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang layak untuk digunakan sebagai acuan pembelajaran pendidik di TK ABA Jepara, RA Avicena dan TK Pertiwi yang masing-masing berada di daerah Lampung Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Research and Development* menggunakan prosedur penelitian dan model pengembangan ADDIE. Langkah-langkah yang di tempuh dalam penelitian ini meliputi: 1) Analisis (*Analisys*), 2) Desain (*Design*), 3) Pengembangan (*Development*), 4) Implementasi (*Implementation*), 5) Evaluasi (*Evaluatation*). Dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni uji coba ahli yang meliputi ahli materi dan ahli bahasa, serta subjek uji coba produk yaitu uji coba produk di TK ABA Jepara, TK Avicena dan TK Pertiwi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Hasil penilaian terhadap kelayakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tema kearifan lokal yang dilakukan oleh ahli materi menunjukkan skor 3,8 dengan kriteria “Sangat Baik”, penilaian oleh ahli bahasa menunjukkan skor 3.0 dengan kriteria “Baik”. Hasil peneliti menunjukan bahwa menghasilkan produk berupa rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tema kearifan lokal Lampung yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini dinyatakan layak digunakan sebagai bahan ajar menghasilkan tema pembelajaran kearifan lokal Lampung untuk pendidikan anak usia dini 4-5 tahun.

Kata Kunci : Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kearifan Lokal

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131
Telp(0721)703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shinta Nur Fitriyana

NPM : 1711070196

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Tema dan Subtema Kearifan Lokal Lampung Untuk Penididikan Anak Usia Dini" Adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Desember 2021
Penulis,

Shinta Nur Fitriyana
NPM 1711070196

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	: Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Tema dan Subtema Kearifan Lokal Lampung Untuk Penididikan Anak Usia Dini
Nama	: Shinta Nur Fitriyana
NPM	: 1711070196
Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing 1	Pembimbing II
Dr. Sovia Mas Ayu, M.A	**Meisuri, M.Pd**
NIP. 197611302005012006	**NIP. 198005152003122004**

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Letkol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Tema dan Subtema Kearifan Lokal Lampung Untuk Penididikan Anak Usia Dini"** disusun oleh **SHINTA NUR FITRIYANA**, NPM **1711070196**, jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah di Munaqosyahkan Pada Hari/Tanggal: Kamis / 24 Februari 2022

Tim Penguji

Ketua Sidang	**: Dr.Hj. Eti Hadiati, M.Pd**	( )
Sekretaris	**: Kanada Komariyah, M.Pd.I**	( )
Penguji I	**: Dr. Heny Wulandary, M.Pd.I**	( )
Penguji II	**: Dr. Sovia Mas Ayu M.A**	( )
Penguji Pendamping	**: Meisuri, M.Pd**	( )

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

:

وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."

(QS. Ali Imran : 104)[1]

[1] Al-Quran QS Ali Imran/4:104

PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Alhamdulillah skripsi ini akan saya persembahkan dengan tulus untuk orang-orang yang saya sayangi yaitu kepada:

1. Ayahanda tercinta Mujiyono dan ibunda Sri Sundarti yang selalu saya sayangi dan telah mendidik saya dengan penuh kasih sayang, ketulusan, dan kesabaran serta memberikan do'a yang tulus, selalu mendukung setiap langkah dan mendampingi saya. beserta adik saya Shintia Nur Adhaini yang selalu mendukung setiap langkah perjalanan saya.
2. Sahabat yang selalu menyemangati saya dan mengingatkan serta menguatkan saya akan skripsi ini yaitu Triyana, Nurhayati, Anis, Mumy, Mujidah, Cahya, Ranty dan Masiam (ODKK), Nursila, Pipit, Armita, Depitha (AKHB), Sri Utami, Mahmudah, Sonnia, Susana, Tridiah, Jannah, Wanci, Suci Kp, Shinta Og, serta kawan-kawan kelas F semuanya.
3. Kepala sekolah dan dewan guru TK Pertiwi, RA Avicena dan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Jepara yaitu Ibu Yulistriana, S.Pd., Bunda Diah Ritasari, S.Si, S.Pd, Gr., Ibu Sumiyati, S.Pd.I., Ibu Nurul Rohimah, Ibu Wantinah, S.Pd., Miss Fidin Fitriani, S.Pd, Ibu Tria Zuliana, S.Pd dan Miss Vivi Putri Yanti, S.E. yang telah membantu memberi semangat, motivasi serta tempat dan waktu untuk melaksanakan penelitian ini dengan baik.
4. Bapak Dr. H.Agus Jatmiko, M.Pd dan Ibu Dr. Sovia Mas Ayu, M.A serta Miss Meisuri, M.Pd yang telah membimbing saya dengan sepenuh hati dan kesabaran.
5. Amamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Shinta Nur Fitriyana di lahirkan di kecamatan Dayeuhkolot Kota Bandung pada tanggal 5 Februari 1998, putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Mujiyono dan ibu Sri Sundarti sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis tinggal di Desa Braja Caka Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

Penulis mengawali pendidikan di TK Plus Al-Hikmah Kecamatan Baleendah, Kota Bandung, Jawa Barat. kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SDN 1 Braja Caka Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, kemudian melanjutkan ke pendidikan jenjang SMP Negeri 2 Way Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, dan dilanjutkan pada pendidikan menengah atas yaitu SMA Negeri 1 Way Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, kemudian penulis sempat melanjutkan pendidikan Diploma Tiga (D3) Akademi Kebidanan Hampar Baiduri di kabupaten Lampung Selatan namun belum sampai tamat kemudian penulis melanjutkan kejenjang pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 17 kelas F.

Selama bersekolah di SMP Negeri 2 Way Jepara, penulis aktif menjadi pengurus dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan ekstrakulikuler *Badminton*. lalu saat bersekolah di SMA Negeri 1 Way Jepara, penulis aktif dalam ekstrakulikuler Paduan Suara (Gemara), *English Club* (EC), Majalah Dinding (Mading) dan Olimpiade Kebumian. Kemudian saat dijenjang perkuliahan penulis aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Blitz *Photography*.

Selain mengikuti ekstra dan organisasi penulis juga mengikuti seminar dan pelatihan nasional diantaranya :

1. Seminar Nasional dengan Tema “Kewirausahaan dan Pemuda Mandiri Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2018” Graha Bintang Malahayati, Bandar Lampung Sabtu, 27 Januari 2018.
2. Seminar Nasional dengan Tema “Cerdas Mendidik Anak Bersama Kak Seto” yang diselenggarakan oleh Prodi PIAUD UIN Raden Intan Lampung, Selasa 24 April 2018, Gedung Serba Guna Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Seminar Nasional Dengan Tema *“Let’s Talk About Children Music”* Yang Diselenggarakan Oleh Prodi PIAUD UIN Raden Intan, Selasa 30 Oktober 2018, Gedung Serba Guna Ernawan Khua Jukhai.

4. Pelatihan Akbar Guru Pendidikan Anak Usia Dini Se-Provinsi Lampung dengan tema "Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK); Pendekatan Kreatif dan Saintifik untuk membentuk akhlak, daya pikir kritis dan kreativitas anak" 25 - 27 Oktober 2019 di GSG Universitas Lampung.
5. Webinar Nasional PPS PIAUD Wilayah Lampung dengan Tema "Meminimalisir Stress dan Solusi Dampak Pola Asuh Orangtua di Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Usia Dini" pada tanggal 12 Juli 2020.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain kata syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan kepada dzat yang Maha Kuasa, dzat yang maha pengasih, dzat yang maha penyayang ﷲ subhanahuata'ala atas segala karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Tema Dan Subtema Kearifan Lokal Lampung untuk Penididikan Anak Usia Dini" di TK Aisyiah Bustanul Athfal Jepara Desa Jepara, RA Avicena Desa Labuhan Ratu Satu dan TK Pertiwi Desa Braja Caka yang masing-masing berada di Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Sholawat teriring salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan habibana wa nabiana Nabi Muhammad ﷺ untuk para keluarga, para sahabat dan kita semua yang insya Allah mendapatkan syafaatnya dari dunia hingga akhirat kelak Aamiin Allahhumma Aamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Raden Intan Lampung. Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar besarnya kepada Bapak dan Ibu

1. Bunda Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Agus Jatmiko, M.Pd Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Sovia Mas Ayu, M.A dan Miss Meisuri, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II, Dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan Skripsi.
4. Bapak Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Ibu Sumiati, S.Pd.I selaku kepala sekolah di TK Aiysyah Bustanul Athfal Jepara kecamatan Way Jepara, Bunda Diah Ritasari, S.Si, S.Pd, Gr. selaku kepala sekolah RA Avicena kecamatan Way Jepara serta Ibu Yulistriana, S.Pd selaku kepala sekolah TK Pertiwi Braja Caka kecamatan Way Jepara yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Seluruh keluarga dan rekan guru yang tiada hentinya memberikan dukungan moril dan materil serta sebagai sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2017 khususnya mahasiswa PIAUD Kelas F Terima kasih atas kasih sayang, do'a dan motivasi semua pihak mendapat kebaikan dari .ala'atauhanahbus الله

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan juga pembaca *Aamiin Yarabbal 'Alamin.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
SURAT PWENYATAAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
PENGESAHAN v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
RIWAYAT HIDUP viii
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
DAFTAR GAMBAR xv
DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah 10
D. Rumusan Masalah 11
E. Tujuan Pengembangan 11
F. Manfaat Pengembangan 11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan 12

BAB II LANDASAN TEORI
A. Deskripsi Teoretik 16
1. Kearifan Lokal 16
2. Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal 19
3. Pengenalan Kearifan Lokal di Sekolah 20
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 22
5. Tema dan Subtema Kearifan Lokal 26
B. Teori-teori Tentang Model Pengembangan 33
1. Pengertian Pengenbangan 33
2. Pengembangan Program Pembelajaran 34
3. Macam-macam Model Pengembangan 34

C. Pengembangan Tema dan Subtema Kearifan Lokal Lampung 36
1. Kebudayaan Lampung 36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Tempat dan Waktu Penelitian Pegembangan 51
B. Desain Penelitian Pengembangan 51
C. Prosedur Penelitian Pengembangan 52
D. Spesifikasi Produk yang Dikembangan 55
E. Subjek Uji Coba Penelitian Pengembangan 56
F. Instrumen Penelitian 56
G. Uji Coba Produk 59
H. Teknik Analisis Data 59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Hasil Penelitian Pengembangan 62
B. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Uji Coba 76
BAB V PENUTUP
A. Simpulan 80
B. Rekomendasi 80
DAFTAR RUJUKAN 81
LAMPIRAN 84

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Pengembangan Tema Pembelajaran Kearifan Lokal 48
3.1 Kisi-kisi Observasi Uji Coba Produk 56
3.2 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Untuk Ahli Materi 56
3.3 Kisi-kisi Penyusunan Lembar Validasi Ahli Bahasa 58
3.4 Kisi-kisi Intrumen Validasi Untuk Pendidik 58
3.5 Kisi-kisi Intrumen Angket Respon Untuk Peserta Didik 58
3.6 Kisi-kisi Intrumen Angket Respon Untuk Pendidik 59
3.7 Skala Likert 60
3.8 Konversi Kuntitatif Ke Data Kualitatif Dengan Skala Likert 60
3.9 Konversi Data Kuantitatif Ke Kualitatif 61
4.1 Data Hasil Penilaian Oleh Ahli Materi 65
4.2 Data Hasil Penilaian Oleh Ahli Bahasa 66
4.3 Data Hasil Validasi Penilaian Pendidik 67
4.4 Data Hasil Respon Observasi Uji Coba Kelompok Kecil 70
4.5 Data Hasil Respon Observasi Uji Coba Kelompok Besar 72
4.6 Data Hasil Respon Pendidik 74
4.7 Data Hasil Validasi Ahli Materi 77
4.8 Data Hasil Validasi Ahli Bahasa 77
4.9 Data Hasil Validasi Pendidik 77
4.10 Data Hasil Respon Peserta Didik Kelompok Kecil 78
4.11 Data Hasil Respon Peserta Didik Kelompok Besar 78
4.12 Data Hasil Respon Pendidik 79

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1
Tahap-tahap Penelitian Pengembangan ADDIE. 52
Gambar 4.1
Webbing Tema Kearifan Lokal Lampung..... 64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrument 85
Lampiran 2. Rekap Penilaian Observasi Penggunaan RPPH Tema Kearifan Lokal 87
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian TK ABA Jepara 92
Lampiran 4. Serah Terima Surat Penelitian Kepada Kepala Sekolah TK ABA Jepara..... 93
Lampiran 5. Surat Balasan TK ABA Jepara..... 94
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian RA Avicena 95
Lampiran 7. Serah Terima Surat Penelitian Kepada Kepala Sekolah RA Avicena..... 96
Lampiran 8. Surat Balasan RA Avicena..... 97
Lampiran 9. Surat Izin Penelitian TK Pertiwi 98
Lampiran 10. Serah Terima Surat Penelitian Kepada Kepala Sekolah TK Pertiwi..... 99
Lampiran 11. Surat Balasan TK Pertiwi..... 100
Lampiran 12. Berita Acara Uji Seminar Proposal 101
Lampiran 13. Pengesahan Uji Seminar Proposal..... 102
Lampiran 14. Daftar Validator Pengembangan Produk..... 103
Lampiran 15. Perbaikan Produk..... 104
Lampiran 16. Surat Pengantar Validasi Ahli Materi..... 105
Lampiran 17. Lembar Instrumen Penilaian Ahli Materi..... 106
Lampiran 18. Surat PernyataanValidasi Ahli Materi..... 108
Lampiran 19. Surat Pengantar Validasi Ahli Bahasa..... 109
Lampiran 20. Lembar Instrumen Penilaian Ahli Bahasa..... 110
Lampiran 21. Surat PernyataanValidasi Ahli Bahasa..... 112
Lampiran 22. Surat Pengantar Validasi Guru TK ABA Jepara 113
Lampiran 23. Lembar Instrumen Penilaian Guru TK ABA..... 114
Lampiran 24. Surat Pernyataan Validasi Guru TK ABA Jepara..... 116
Lampiran 25. Surat Pengantar Validasi Guru RA Avicena 117
Lampiran 26. Lembar Instrumen Penilaian Guru RA Avicena..... 118
Lampiran 27. Surat Pernyataan Validasi Guru RA Avicena..... 120
Lampiran 28. Surat PengantarValidasi Guru TK Pertiwi 121
Lampiran 29. Lembar Instrumen Penilaian Guru TK Pertiwi..... 122
Lampiran 30. Lembar Surat Pernyataan Validasi Guru TK Pertiwi 124
Lampiran 31. Dokumentasi Penerapan Tema Kearifan Lokal Lampung di TK ABA Jepara ... 125
Lampiran 32. Dokumentasi Penerapan Tema Kearifan Lokal Lampung di RA Avicena 126
Lampiran 33. Dokumentasi Penerapan Tema Kearifan Lokal Lampung di TK Pertiwi 127

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menguraikan dan menjelaskan lebih lanjut isi skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, skripsi yang berjudul**:** Pengembangan Tema dan Subtema Kearifan Lokal Lampung pada Pendidikan Anak Usia Dini. Agar tidak terjadi kesalah pahaman antara pembaca dengan yang dimaksud oleh penulis, maka penulis akan memberikan penegasan judul secara singkat yaitu sebagai berikut.

1. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, dan perbuatan mengembangkan. [2] Kemudian lebih dijelaskan lagi pengertian pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan menurut Sukmadinata, penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.[3]
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan..[4]
3. Tema adalah topik yang menjadi payung untuk mengintegrasikan seluruh konsep dan muatan pembelajaran melalui kegiatan main dalam mencapai kompetensi dan tingkat perkembangan yang diharapkan.[5]
4. Subtema adalah bagian yang lebih khusus dari sebuah tema.
5. Kearifan lokal adalah seperangkat pengetahuan dan praktik-praktik baik yang berasal dari generasi-generasi sebelumnya maupun dari pengalaman berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat lainnya milik suatu komunitas di suatu tempat, yang digunakan untuk menyelesaikan baik dan benar berbagai persoalan dan atau kesulitan yang dihadapi. Kearifan lokal berasal dari nilai-nilai adat istiadat, nilai-nilai

---

[2] Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008 (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). H.679

[3] Sri Haryati, *Research and Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan'*, , 37.1 (2012), 11–26.

[4] Beni Susetya, *Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik Di SD Gambiran Yogyakarta'*, Jurnal Cendekia Vol.01, No. 02 (2017), 135.

[5] Haris Iskandar dkk,. *Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015) h.2

keagamaan dan budaya lokal yang secara alami terbentuk dalam suatu kelompok masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar.[6]

6. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[7]
7. Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Chlidren*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun. Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosio-emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh..[8]

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berfungsi memberdayakan potensi manusia untuk mewariskan, membentuk serta membangun kebudayaan dan peradaban masa depan. Pendidikan juga berfungsi untuk melestarikan nilai-nilai budaya yang positif dan untuk menciptakan perubahan ke arah kehidupan yang lebih inovatif. Tujuan dari Pendidikan Nasional menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Pasal 1 yaitu, membentuk potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Sedangkan, Vygotsky berpandangan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam membantu anak mempelajari alat-alat budaya. Sehingga, sistem pendidikan memiliki peran yang penting dalam perkembangan pendidikan dan kebudayaan.[9]

Pendidikan bagi setiap manusia merupakan sebuah kebutuhan dalam menjalani hidup di dunia. Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang. Pendidikan dapat memberikan manfaat pribadi maupun sosial dan sebagai sumber utama untuk membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.[10] Pendidikan merupakan investasi

---

[6] Vitasurya, V. R, *Wisdom for Sustainable Development of Rural Tourism*, Case on Kalibiru and Lopati Village, Province of Daerah Istimewa Yogyakarta. Procedia (Social and Behavioral Sciences, 2016), 97-108.

[7] E. Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)., 15

[8] Aris Priyanto, Jurnal Ilmiah Pendidik "*COPE*", No. 02/Tahun XVIII/November 2014, 42

[9] Warni Yusuf dan Abdul Rahmat, *Model Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Di Tk Negeri Pembina Telaga Kabupaten Gorontalo*, (Prosiding Webinar Magister Pendidikan Nonformal UNG 2020)

[10] Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan*, (UIN Sunan Kalijaga : SUKA-Press. 2014). 62.

ilmu pengetahuan yang sangat berharga bagi pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Sebagaimana Rasullullah SAW bersabda:

Anas bin Malik berkata, Rasulullah SAW bersabda:

C. وَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ لَتَضَعُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا لِطَالِبِ الْعِلْمِ

Artinya : "*Sesungguhnya malaikat meletakkan sayapnya sebagai tanda ridha pada penuntut ilmu*." (HR. Abu Daud, No. 3641; Ibnu Majah, no. 223)[11]

Hadist di atas menjelaskan bahwa para malaikat menghamparkan sayapnya untuk diduduki oleh para penuntut ilmu. Orang yang menuntut ilmu juga akan dibantu oleh malaikat dan dimudahkan urusannya dalam mencari ilmu serta Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu pengetahuan. Oleh karena itu peranan ilmu sangat penting, karena ilmu dapat menciptakan manusia memahami pengetahuan dan teknologi. Pendidik sebagai tenaga pendidik profesional di lingkungan lembaga pendidikan formal pada saat ini peranannya tidak hanya mengajar tetapi harus mampu melaksanakan kegiatan intruksional atau pembelajaran yaitu kegiatan mengatur atau mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar anak.[12]

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai komponen perkembangan. Anak usia dini memiliki rentan usia yang sangat berharga dibanding dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan. Baik ada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.[13]

Secara nasional, kebijakan yang mengatur pendidikan secara umum, yang di dalamnya terdapat PAUD, dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas). Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 bab I pasal I ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional Sisdiknas telah ditegaskan bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

[11] *Ibid*., 147-148.
[12] Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Belajar Anak Usia Dini* (Malang: Penerbit Gunung Samudra, 2016), 1.
[13] *Ibid*. E Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 16

pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut." [14]

Menurut Bredekamp dan Copple mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi bahasa, dan fisik anak. [15] Secara umum, tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[16]

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.[17]

Usaha yang dapat dilakukan oleh Pendidik dalam menstimulus perkembangan anak adalah dengan mempersiapkan diri anak dengan terus memberikan pembelajaran-pembelajaran yang merangsang perkembangan kognitif, sosial-emosi, motorik dan bahasa anak. Kebanyakan Pendidik dan orang tua beranggapan bahwa anak yang berhasil adalah anak yang pandai dengan kemampuan kognitif, namun pada kenyataannya bukan hanya kemampuan kognitif saja yang perlu diperhatikan tetapi anak juga perlu disiapkan untuk memasuki kehidupan bermasyarakat. Pendidikan anak di Taman Kanak-kanak termasuk ke dalam jalur pendidikan formal di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidik memiliki tugas untuk menstimulasi perkembangan anak, berbagai macam cara dilakukan agar pembelajaran yang diberikan di sekolah mampu menstimulasi perkembangan anak secara optimal. Oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran pada prasekolah (Taman Kanak-Kanak) perlu dikembangkan ke arah pembelajaran yang sesuai dengan dunianya, yaitu pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak.

---

[14] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: CV, Medya Jakarta), 2

[15] Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)., 17-18

[16] Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia dini*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2014), 24

[17] Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*,(Jakarta, PT Kharisma Putra Utama, 2017), 2.

Karakteristik anak yang unik, pembelajar yang aktif, egosentris dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar, maka pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus melibatkan anak secara langsung dan memasukan kehidupan nyata didalamnya. Hal tersebut dikarenakan dalam belajar anak akan terbantu dalam mengenal dirinya, mengenal dengan siapa anak hidup dan mengenal lingkungan tempat dimana anak tinggal. Sehingga lingkungan dimana anak belajar, baik fisik maupun psikologis (nilai-nilai dan norma) sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang akan diterima oleh anak. Begitu juga dengan lingkungan budaya, khususnya budaya lokal dimana anak tinggal juga akan sangat berperan dalam membentuk karakter anak dalam menerima pembelajaran tentang diri dan dunianya.

Sebagaimana yang dikatakan Vigotsky dalam Santrock bahwa kontribusi budaya, interaksi sosial dan sejarah dalam pengembangan mental/perilaku anak sangat berpengaruh. Pembelajaran yang berbasis pada budaya dan interaksi sosial mengacu pada aspek perkembangan sosio-historiskultural, akan sangat berdampak pada persepsi, memori dan cara berpikir anak. Hal ini dikarenakan dalam budaya mengajarkan anak tentang nilai-nilai budaya, sehingga mereka memahami lingkungan budayanya.[18]

Swars menyatakan bahwa secara konseptual, kearifan lokal merupakan kebijaksanaan manusia yang bersandar pada filosofi nilai-nilai, etika, cara-cara, dan perilaku yang melembaga secara tradisional. Kearifan lokal adalah nilai yang dianggap baik dan benar sehingga dapat bertahan dalam waktu yang lama, bahkan melembaga. I Ketut Gobyah mengatakan bahwa kearifan lokal (*local genius*) adalah kebenaran yang telah mentradisi atau ajeg dalam suatu daerah. Kearifan lokal merupakan perpaduan antara nilai-nilai suci firman Tuhan dan berbagai nilai yang ada. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal.[19]

Sedangkan menurut undang-undang No. 32 Tahun 2009 menyatakan bahwa kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat antara lain untuk melindungi dan mengolah lingkungan hidup secara lestari.[20] Kearifan lokal

---

[18] Santrock, J.W. *Perkembangan Anak Edisi Sebelas*.(Alih Bahasa: Mila Rachmawati & Anna Kuswanti). (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama 2007). H.343

[19] Dosen Pendidikan, *Pengertian Kearifan Lokal Menurut para Ahli* https://www.dosenpendidikan.co.id/kearifan-lokal/. Diakses pada tanggal 7 Maret 2021, pukul 17.28

[20] Dosen Pendidikan, *Ibid.*,

merupakan bagian dari konstruksi budaya. Kearifan lokal mengacu pada berbagai kekayaan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah masyarakat yang dikenal, dipercayai dan diakui sebagai elemen-elemen penting yang mampu mempertebal kohesi sosial di antara warga masyarakat. Kearifan lokal secara dominan masih diwarnai nilai-nilai adat seperti bagaimana suatu kelompok sosial melakukan prinsip-prinsip konservasi, manajemen dan eksploitasi sumber daya alam. Perwujudan bentuk kearifan lokal yang merupakan pencerminan dari sistem pengetahuan yang bersumber pada nilai budaya di berbagai daerah di Indonesia, memang sudah banyak yang hilang dari ingatan komunitasnya.

Pendidikan berbasis keunggulan lokal menurut Dwitagama dalam buku Asmani, adalah pendidikan yang memanfaatkan keunggulan lokal dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi dan lain-lain, yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.[21] Budaya adalah salah satu aspek dalam keunggulan lokal yang memiliki ciri khas dari masing-masing daerah tertentu (yang berbeda dengan daerah lain) merupakan sikap menghargai kebudayaan daerah. Pendidikan berbasis keunggulan lokal ini diharapkan agar peserta didik mengetahui keunggulan lokal daerah tempat mereka tinggal, memahami berbagai aspek yang berhubungan dengan dengan keunggulan lokal tersebut. Kemudian, mampu mengolah sumber daya, terlibat dalam pelayanan/ jasa atau kegiatan lain yang berkaitan dengan keunggulan lokal, sehingga memperoleh penghasilan sekaligus melestarikan budaya, tradisi, dan sumber daya yang menjadi unggulan daerah, serta mampu bersaing secara nasional dan global.

Pembelajaran berbasis budaya lokal untuk Pendidikan Anak Usia Dini menurut Sugiyanti merupakan sebuah program pembelajaran yang memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak dengan menekankan pemahaman dan apresiasi terhadap tata cara hidup, adat istiadat, kebiasaan, tradisi,seni, pemikiran, sistem nilai, cara kerja yang khas dari suatu masyarakat atau suku bangsa daerah tertentu.[22]

Pendidikan di harapkan agar dirancang dan di laksanakan dengan memanfaatkan kebudayaan dan kearifan lokal masyarakat. Di dalam pendidikan saat ini sangat jarang adanya pemuatan materi-materi pembelajaran teentang kearifan lokal yang nrgara kita

---

[21] Jamal Ma'mur Asmani, Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012) h.29

[22] Aniek Sugianti,. *Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal,* Modul Pelatihan Calon Pelatih Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan II:. (Semarang: Pusat Pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal 2012), 8

miliki. Padahal Indonesia sangat kaya akan budaya dan kearifan lokal nya. Oleh karena itu di butuhkan adanya suatu strategi yang sesuai dengan jati diri dan budaya bangsa Indonesia.[23]

Pendidikan Anak Usia Dini sebagai salah satu kunci penentu masa depan bangsa memegang peranan penting dalam menguatkan nilai-nilai budaya lokal. Hal ini semakin dikuatkan dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Paud pasal 9 mengenai standar isi yang mensyaratkan Tema dan sub tema disusun sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan anak, dan budaya lokal. Atas dasar hal tersebut, maka pengelolaan pembelajaran PAUD berbasis budaya lokal harus dimanfaatkan, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa melupakan nilai-nilai luhur budaya sendiri. Diharapkan kekhawatiran terhadap dampak pendidikan global yang lambat laun akan menggeser posisi dan daya tawar budaya lokal dapat dihindari dengan mengenalkan budaya lokal sejak dini.[24]

Mengingat betapa pentingnya kajian tentang pembelajaran anak usia dini melihat dari segi pengembangan mengacu kompetensi inti di kurikulum 2013 PAUD yang sudah di rumuskan dalam Permendikbud 146 tahun 2014 memuat Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi sikap sosial dimana konsep pembelajaran anak harus mencapai anak memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan teman. Acuan standar kurikulum 2013 PAUD ini dikembangkan oleh lembaga masing-masing sehingga dapat menyusun kurikulum secara konkret dimana isinya seperangkat perencanaan yang akan menguraikan pengalaman belajar anak melalui bermain berdasarkan tahapan perkembangan disesuaikan kondisi karakteristik anak, lembaga sumber daya Pendidik, kondisi geografis lembaga dimana nantinya bisa memasukan muatan lokal berbasis kearifan budaya sekitar anak.

Menurut penelitian Munawar dkk menyatakan bahwa untuk menyiapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal maka tema yang dipilih untuk dikembangkan di PAUD disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran anak usia dini, tema berfungsi untuk menyatukan isi kurikulum dalam

---

[23]Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 280.

[24] Warni Yusuf, Abdul Rahmat, *Model Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Di Tk Negeri Pembina Telaga Kabupaten Gorontalo* (Prosidseing Webinar Magister Pendidikan Nonformal UNG, 8 September 2020), 62

satu perencanaan yang utuh (holistik), memperkaya pembendaharaan bahasa anak didik, membuat pembelajaran lebih bermakna dan membantu anak mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

Kurikulum 2013 memiliki ciri khusus dalam pelaksanaannya, yaitu pembelajaran saintifik dan tematik (Permendikbud No. 146 tahun 2014). Pembelajaran tematik diatur dalam kurikulum 2013 PAUD karena pembelajaran tematik dipandang sesuai dengan pola kerja otak anak usia dini. Pembelajaran tematik membahas satu tema dari berbagai konsep dan aspek perkembangan secara tuntas. Kurikulum 2013 PAUD juga tidak kaku dalam mengatur pemilihan dan pelaksanaan tema pembelajaran di PAUD, termasuk Taman Kanak-kanak (TK). Menurut Jackman dalam Maryatun, tema merupakan topik atau konsep yang luas bagi anak, seperti diri sendiri, lingkungan, teman, ataupun musim.[25] Tema disebut juga sebagai topik penyatu ataupun jembatan penghubung seluruh kegiatan dalam satu hari. Tema di Taman Kanak-kanak dalam kurikulum sebelumnya dimuat secara baku sebanyak 11 tema. Tema-tema tersebut juga telah diatur lama pembahasannya sehingga terjadi keseragaman di seluruh Indonesia.

Tema pembelajaran dalam kurikulum sebelumnya diatur dalam kurikulum yang membuat pelaksanaan pembelajaran di seluruh Indonesia membahas topik yang sama. Hal ini bertentangan dengan kondisi Indonesia yang kondisi sosial dan budayanya beragam. Penyeragaman topik ini mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi anak usia TK. Anak terpaksa membahas sesuatu yang jauh dari kehidupan nyatanya. Sebagai contoh, anak di pesisir harus membahas kehidupan di perkotaan, dan sebaliknya. Kurikulum 2013 memberi keleluasaan lembaga sekolah untuk dapat mengembangkan tema pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah. Sekolah dituntut kreatif mengembangkan tema agar pembelajaran sesuai dengan kondisi nyata anak sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Tema juga sebaiknya dikembangkan oleh masing-masing sekolah agar sesuai dengan karateristik sekolah yang bersangkutan.[26]

Kurikulum 2013 memberi keleluasaan lembaga sekolah untuk dapat mengembangkan tema pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah. Sekolah dituntut kreatif mengembangkan tema agar pembelajaran sesuai dengan kondisi nyata anak sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Tema juga sebaiknya dikembangkan oleh masing-masing sekolah agar sesuai dengan karateristik sekolah yang bersangkutan

---

[25] Maryatun, *Panduan Pengembangan Tema Berbasis Budaya Yogyakarta*, Yogyakarta: UNY. I.B. (2017). Laporan Penelitian Awal., 41

[26] *Ibid*,. h.42

Pengembangan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal berdasarkan pada Konsep DAP (Developmentally Appropriate Practice) yang menyebutkan bahwa, pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya sesuai dengan lingkungan sosial dan budaya dimana anak tersebut tinggal. Selain itu, juga berdasarkan pada budaya lokal yang belum optimal bahkan ada kecenderungan semakin ditinggalkan. Sehingga, anak dalam pembelajarannya perlu dikenalkan pada nilai-nilai budaya yang nantinya anak akan memahami lingkungan budayanya..[27] Keunggulan yang dimiliki oleh masing-masing daerah sangatlah bervariasi. Keunggulan lokal harus dikembangkan melalui potensi daerah yang ada. Potensi daerah itu sendiri merupakan potensi sumber daya spesifik yang dimiliki oleh suatu daerah. Pengembangan potensi dan keunggulan daerah diadakan agar anak-anak daerah tidak asing dengan daerahnya sendiri dan paham betul tentang potensi dan nilai-nilai, serta budaya daerahnya sendiri.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di 3 sekolah yang ada di Lampung Timur yang pertama yaitu di di TK ABA Jepara Kecamatan Way Jepara Peneliti mewawancarai salah satu Pendidik di TK ABA Jepara yaitu ibu Tria Zuliana. Ia mengatakan bahwa model pembelajaran yang di terapkan adalah model klasikal. Di TK ABA Jepara belum menerapkan pembelajaran dengan kearifan lokal. Dikatakan bahwa pembelajaran dilakukan hanya dengan mengikuti materi penyeragaman topik yang sama di Indonesia, contoh ketika tema rekreasi pendidik memberikan materi tentang rekreasi di taman kota, padahal didaerah sekitar sangat jauh dari perkotaan. Dalam materi pembelajaran terlihat keunggulan kearifan lokal belum dimanfaatkan secara optimal, padahal di daerahnya sangat kaya sekali akan sumber daya alam, budaya dan ekonomi. Kemudian didalam penyusunan rencana pembelajaran, RPPM dan RPPH belum di tambahkan mengenai pembelajaran tentang kearifan budaya lokal.

Kemudian yang ke dua RA Avicena kecamatan Way Jepara. Peneliti mewawancarai salah satu pendidik di RA Avicena yaitu ibu Fidin Fitriani. Ia mengatakan bahwa model pembelajaran yang di terapkan adalah model kelompok. Diketahui bahwa di RA Avicena sudah menerapkan pembelajaran dengan kearifan lokal akan tetapi belum diterapkan secara lengkap. Hal ini terlihat bahwa dalam pembelajaran tema negaraku tidak memfokuskan secara lengkap tentang pembalajaran kebudayaan lokal Lampung. Hanya terdapat beberapa materi tentang pengenalan kearifan lokal Lampung yaitu bercerita tentang indahnya Lampung. Dalam materi pembelajaran terlihat falsafah, tarian tradisional

[27] Yuspendi, *Peningkatan Kualitas Perkembangan Manusia Indonesia Berdasarkan Kearifan Lokal*, (Semarang; Penerbit Univeristas Katholik Soegijapranata, 2005), H. 296

dan makanan khas belum dimanfaatkan secara optimal. Kemudian didalam penyusunan rencana pembelajaran, RPPM dan RPPH belum di tambahkan mengenai pembelajaran atau materi mengenai kearifan budaya lokal.

dan yang ke tiga di TK Pertiwi Braja Caka Kecamatan Way Jepara Peneliti mewawancarai kepala sekolah sekaligus Pendidik di TK Pertiwi Braja Caka yaitu ibu Yulistriana, S.Pd. Ia mengatakan bahwa model pembelajaran yang di terapkan adalah model klasikal. Diketahui bahwa di TK Pertiwi Braja Caka sudah menerapkan pembelajaran dengan kearifan lokal seperti anak diajak untuk pergi kesawah dan mengamati pekerjaan ibu tani dan bapak tani serta mengenal alat-alat yang di gunakan untuk bertani atau bercocok tanam. Akan tetapi didalam penyusunan rencana pembelajaran, RPPM dan RPPH belum di tambahkan mengenai pembelajaran tentang kearifan budaya lokal. Pembelajaran pengenalan kearifan lokal hanya untuk hari bebas (hari jum'at) saja. Walaupun demikian Pendidik sangat kreatif dan berantusias memberikan pembelajaran tentang kearifan lokal.

Dari permasalahan di 3 sekolah diatas dapat dinyatakan bahwa implementasi pembelajaran pengenalan kearifan lokal kepada anak sudah dilakukan akan tetapi dalam penyusunan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di lembaga masing-masing belum memuat kajian rencana kegiatan yang menyatakan kegiatan pengenalan kearifan budaya lokal dan juga tidak ada materi khusus tentang kearifan lokal. Mengingat betapa pentingnya penjabaran rangkaian pembelajaran tentang kearifan lokal sehingga peserta didik nantinya dapat siap menerima wawasan, pelestarian lingkungan serta sikap perilaku berdasarkan lingkungan sekitar mengoptimalkan kekuatan kebudayaan.

Dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tema kearifan lokal diharapkan anak usia dini dapat memahami dari sejak dini nilai-nilai, norma, agama dan adat istiadat yang ada di daerahnya. Dengan demikian peneliti ingin mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran tema kearifan lokal daerah Lampung untuk anak usia dini usia 4-5 tahun, sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian "**Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Tema Dan Subtema Kearifan Lokal Pada Pendidikan Anak Usia Dini".**

D. Identifikasi dan Batasan Masalah

a. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut

1. Pembelajaran tentang kearifan budaya lokal untuk anak usia dini sangat penting akan tetapi pemuatan pembelajaran tentang budaya lokal masih sangat jarang dilakukan.
2. Kurangnya pemanfaatan kearifan budaya lokal untuk materi pembelajaran.
3. Belum adanya pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tema kearifan lokal di ketiga sekolah tersebut.
4. Pendidik belum paham dengan budaya Lampung.
5. Pendidik masih menggunakan tema-tema yang sudah ada sebelumnya dan tidak terdapat tema kearifan lokal atau budayaku.
6. Tidak terdapat tema atau materi khusus tentang pembelajaran kearifan lokal untuk anak usia dini.
7. Kurangnya pemanfaatan kebudayaan lokal Lampung untuk kegiatan pembelajaran disekolah.

b. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Belum adanya pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tema kearifan lokal Lampung di ketiga sekolah tersebut.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tema kearifan lokal untuk daerah Lampung pada pendidikan anak usia dini usia 4-5 tahun?
2. Bagaimana kelayakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tema dan subtema kearifan lokal pada pendidikan anak usia dini?

F. Tujuan Pengembangan

Tujuan dilakukannya Penelitian ini adalah:

1. Untuk menghasilkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tema kearifan lokal pada daerah Lampung untuk pendidikan anak usia dini di usia 4-5 tahun.

2. Untuk.mengetahui bagaimana kelayakan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tema dan subtema kearifan lokal pada pendidikan anak usia dini

G. Manfaat Pengembangan

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan, manfaat ini terdiri dari dua hal yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai pedoman atau acuan bagi penelitian selanjutnya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi tolak ukur dalam melakukan penelitian yang sejenis. Selain itu, sebagai tindak lanjut adanya tema kearifan lokal sehingga penelitian ini juga dapat dilanjutkan atau sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
   b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama dikaitkan dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal yang diharapkan anak usia dini memahami dari sejak dini nilai-nilai, norma, agama dan adat istiadat
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi anak didik, pengembangan tema kearifan lokal untuk anak usia dini diharapkan anak usia dini memahami kearifan budaya lokal yang dimiliki oleh daerah tempat tinggalnya.
   b. Bagi Pendidik penelitian ini dapat berguna sebagai penambah wawasan bagi Pendidik untuk lebih memahami tentang pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal. Menambah wawasan Pendidik tentang alternatif tema pembelajaran kearifan lokal yang bermanfaat untuk mendukung proses pembelajaran, menjadi motivasi bagi Pendidik untuk memanfaatkan kearifan budaya lokal untuk dijadikan materi pembelajaran yang lebih menarik.
   c. Bagi peneliti atau calon pendidik, penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta menambah wawasan dalam membuat kegiatan pembelajaran yang berbasis kearifan budaya lokal yang memanfaatkan materi pembelajaran berdasarkan budaya yang dimiliki.
   d. Bagi peneliti lain, Adapun manfaat peneliti ini bagi peneliti lain yaitu untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan motivasi agar dapat menyusun penelitian yang lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang relevan

Sejauh pengetahuan penulis, bahwa penelitian tentang Pengembangan Tema dan Subtema Kearifan Lokal Pada pendidikan Anak Usia Dini belum pernah dilakukan. Sedangkan penelitian-penelitian yang relevan yang pernah dilakukan adalah penelitian mengenai pembelajaran berbasis budaya lokal dan penelitian mengenai Pengembangan Tema dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya:

1. Jurnal penelitian oleh Elka Mimin dari Studi Pembangunan, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia yang berjudul "Pengembangan Model Kurikulum PAUD 2013 Berbasis Kearifan Lokal Suku *Ngalum Ok*" yang mngembangkan model kurikulum PAUD 2013 berbasis kearifan lokal suku *Ngalum Ok.* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, model pengembangan Kurikulum PAUD 2013 perlu dikembangkan berbasis Kearifan Lokal dengan memasukkan unsur-unsur kearifan lokal, seperti: *Men; Wos; Okbul & Unom*; Cerita Rakyat seperti *Nik Yepki Nik Talaki*, *Tena Mangoptepki*, *Bauk Wal* dan *Mapolki Miki*; Permainan Tradisional seperti *Womnong, Taungek, Dakbit, Atuk, Okhit; Bolibong*; dan *Diihong* dan Nilai-Nilai kehidupan universal seperti kejujuran, sopan santun, saling menghormati, gotong-royong, keadilan dan lain sebagainya. [28]
2. Jurnal penelitian oleh Alfiyanti Nurkhasyanah dari UIN Sunan Kalijaga yang berjudul Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Kearifan Lokal Pada Era New Normal Di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta. Yang memiliki kesimpulan bahwa strategi pembelajaran PAUD berbasis kearifan lokal dapat diterapkan dalam era newnormal dapat digunakan oleh lembaga lain yang ingin juga menerapkan hal yang sama. Beberapa hal yang menjadi kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut yakni guru tidak bisa memberikan contoh bermain angklung yang juga merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran PAUD berbasis kearifan lokal dengan cara memperkenalkan alat musik tradisional yang ada di sekitar anak karena hal tersebut harusnya dipraktekkan secara tatap muka. Sehingga anak tidak bisa mempraktekkannya di rumah dikarenakan anak tidak memiliki alat musik tradisional tersebut. Namun dalam penerapannya itupun harus dilakukan secara berkelanjutan serta konsisten agar mendapatkan hasil yang maksimal.[29]

---

[28] Elka Mimin, *Pengembangan Model Kurikulum PAUD 2013 Berbasis Kearifan Lokal Suku Ngalum Ok*, Jurnal Obsesi, Vol 6.1 (2022), 374–388.

[29] Alfiyanti Nur Khasanah dan Aninditya Sri, *Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Kearifan Lokal Pada Era New Normal Di TK Omah Dolanan YWKA Yogyakarta*, Vol. 6.No 1 (2021), 38–46.

3. Jurnal Penelitian oleh Wagiran yang berjudul Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana (Identifikasi Nilai-nilai Karakter Berbasis Budaya), yang menganalisis bahwa melalui implementasi pendidikan kearifan lokal diharapkan tercipta sistem pendidikan yang mampu menyiapkan sumberdaya manusia berkualitas dan siap bersaing di era global, namun memiliki nilai-nilai karakter, kepribadian, moral, dan etika yang mantap. Di samping itu, melalui pendidikan kearifan lokal diharapkan potensi dan kekayaan daerah dapat dikembangkan secara optimalbagi kepentingan masyarakat. Menjadi tugas lembaga pendidikan untukmembentuk nilai-nilai kearifan lokal dalam upaya membangun karakter generasi bangsa. Kaitannya dengan penelitian ini adalah memberikan reveransi mengenai pendidikan berbasis kearifan lokal dan pilar-pilar pendidikan kearifan lokal.[30]
4. Skripsi oleh Warsiti dari Jurusan Guru Pendidikan Anak Usia Dini UNNES yang berjudul "Pembelajaran Berbasis Buadaya Lokal Dalam Membentuk Karakter Toleransi pada Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Kabupaten Purbalingga" Penelitian ini untuk Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pembelajaran berbasis buday lokal di sentra seni dan budaya TK Negeri Pembina Kabupaten Purbalingga terdiri dari empat tahapan, yaitu: identifikasi budaya lokal, merancang program pembelajaran, pembelajaran kolaborasi, dan evaluasi. TK Negeri Pembinakhususnya sentra seni dan budaya membentuk karakter toleransi pada anakkelompok B melalui permainan, makna lagu dan pemberian cerita dari guru yangmenumbuhkan karakter toleransi pada anak terhadap oranglain.
5. Jurnal Penelitian oleh Ika Budi Maryatun PAUD FIP UNY yang berjudul "Pengembangan Tema Pembelajaran Untuk Taman Kanak-kanak", yang memiliki kesimpulan bahwa Kurikulum 2013 PAUD memberikan kebebasan pada Pendidik untuk mengembangkan tema pembelajarannya dikelas secara unik. Tema mutlak dibutuhkan bagi pembelajaran di TK untuk menyatukan seluruh proses pembelajaran dari kegiatan awal hingga akhir. Tema sebaiknya disesuaikan dengan latar belakang kehidupan anak, sumber daya yang tersedia,dan perkembangan anak. Ada tiga langkah besar dalam mengembangkan tema, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Langkah persiapan berupa kegiatan menganalisi sumber daya yang dapat dijadikan tema. Tahap pelaksanaan pengembangan tema terdiri dari 7 kegiatan, yaitu memilih topik, *brain storming*, mencari literatur, mengembangkan tema jadi subtema, menyusun

[30] Wagiran, *Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Hamemayu Hayuning Bawana*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol 2.3 (2012), 329–339.

konsep pengetahuan dari tema kecil, menentukan puncak tema, dan implementasi tema. Langkah tindak lanjut berisi kegiatan evaluasi pelaksanaan tema. [31]

6. Jurnal Penelitian oleh Gervarsius Adam dari Prodi PGPAUD STKIP Santo Paulus Ruteng yang berjudul "Pengembangan Tema Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", penelitian ini mengatakan bahwa Tema sebaiknya dikembangkan oleh masing- masing sekolah agar sesuai dengan karateristik sekolah yang bersangkutan. Penentuan tema tidak sekadar ditentukan begitu saja, tetapi perlu memperhatikan beberapa prinsip agar pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dan mendalam yaitu kedekatan, kesederhanaan, kemenarikan dan keinsidentalan. Begitu juga dengan keluasan tema bergantung pada kemampuan Pendidik dalam menguasai tema tersebut. Hal penting yang harus diperhatikan Pendidik dalam mengembangkan tema adalah kebermaknaan tema dalam membangun pengalaman belajar yang bermutu bagi anak usia dini. Oleh karena itu dalam menentukan tema menjadi penting bila diawali dengan identifikasi tema dan sekaligus ketertarikan anak terhadap topik tertentu. Di sinilah peran Pendidik sebagai pengembang kurikulum sangat dibutuhkan. Pendidik bukan lagi sebagai pelaksana kurikulum tetapi Pendidik adalah desainer kurikulum karena kurikulum sesungguhnya adalah Pendidik. [32]
7. Jurnal pendidikan oleh Septiani dari Pasca Sarjana Pendidikan Guru Raudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Model Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini Dalam Kurikulum 2013" yang memiliki kesimpulan bahwa Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang pengembangan untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspekosional, proses atau waktu, aspek kurikulum, dan pembelajarannya. Pembelajaran tematik diterapkan pada anak usia dini karena pada umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistic). Perkembangan fisiknya tidak pernah dapat dipisah dengan perkembangan mental, kognitif, sosial, dan emosional sehingga kegiatan pembelajaran kesemua aspek perkembangan tersebut harus distimulasi secara bersamaan atau terintegrasi satu dan lainnya.[33]

---

[31] Ika Budi Maryatun, *Pengembangan Tema Pembelajaran Untuk Taman Kanak-Kanak*, Jurnal Pendidikan Anak, 6.1 (2017), 41–47.

[32] G. Adam, *Pengembangan Tema Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jurnal Leok Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 2. Edisi 1 (2019), 45–55.

[33] Septiani, *Model Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini Dalam Kurikulum 2013*, Jea, 1.1 (2016), 14–35.

8. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan masyarakat oleh Kartini Kartini dan Waridah Waridah dari Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melawi yang berjudul "Implementasi pembelajaran tematik pada pendidikan anak usia dini" yang memiliki kesimpulan bahwa implementtasi pembelajaran tematik pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Melawi sudah mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran tematik, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan yaitu sebagai berikut: Pertama, Perencanaan pembelajaran tematik di PAUD Kabupaten Melawi dimulai dengan penentuan tema yang dilakukan oleh semua guru diawal tahun pelajaran untuk menentukantema-tema yang dipilih untuk satu tahun. Tema yang dipilih dibuat kedalam RPPM dan kemudian dituangkan ke dalam RPPH. Selain itu setiap Kepala Sekolah PAUD yang ada di kabupaten melawi melakukan evalusi terhadap perencanaan pembelajaran yang dibuat guru. [34]

Dari kesembilan kajian penelitian terdahulu diatas, perbedaan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengembangkan tema kearifan lokal atau budayaku dengan bentuk fisik produk yaitu RPPM dan RPPH yang dirancang khusus untuk pengenalan tentang kebudayaan Lampung diantaranya adalah pengenalan falsafah tata cara hidup seperti *pi'il pesenggiri* dan *sakai sambayan*. Kebiasaan dan tradisi diantaranya adalah falsafah *juluk adok, nengah nyampur* dan makanan khas Lampung. Kemudian ada seni budaya yang terdapat dalam masyarakat Lampung, potensi ekonomi, wisata dan pakaian adat yang penyusunan pembelajarannya di sesuaikan untuk anak usia 4-5 tahun dengan 6 aspek perkembangan anak. Mengingat semakin lama kebudayaan lokal akan terkikis kemajuan dan globalisasi, oleh karena itu dengan adanya pengembangan tema budayaku untuk daerah Lampung ini diharapkan agar peserta didik mengetahui serta mencintai kebudayaan yang dimiliki oleh daerahnya sehingga dimasa depan peserta didik dapat melestarikan budayanya dan tidak melupakan identitas budayanya sendiri

[34] Kartini dan Waridah, *Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat), 5.2 (2018), 191–201 <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.23132>.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengembangan tema kearifan lokal untuk pendidikan anak usia dini di TK ABA Jepara, RA Avicena dan TK Pertiwi, maka dapat disimpulkan:

1. RPP dengan tema kearifan lokal ini dikembangkan mengacu pada metode penelitian *Research and Development (R&D)* yang disesuaikan sehingga terdiri dari lima langka yaitu (1) analisis, (2) desain (3) pengembangan (4) implementasi (5) evaluasi.
2. Hasil validasi, ahli materi, ahli bahasa dan pendidik pada aspek penilaian, dapat dikatakan bahwa tema kearifan lokal Lampung untuk pendidikan anak usia dini ini memenuhi unsur aspek kelayakan isi, aspek sistematika, asepek kebahasaan serta aspek prinsip dan bentuk tema baik dan layak.
3. Hasil respon pada peserta didik kelompok kecil dan kelompok besar menunjukkan kategori "Sangat baik". Sedangkan hasil respon pendidik terhadap penerapan RPPH pada kedua uji coba kelompok kecil dan besar menunjukkan kriteria "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa tema kearifan lokal Lampung layak digunakan untuk di implementasikan pada pendidikan anak usia dini kelompok A Taman Kanak-kanak.

B. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diajukan oleh peneliti mengenai penelitian pengembangan adalah sebagai berikut:

1. RPP dengan Tema kearifan lokal Lampung yang telah dikembangkan akan lebih baik jika dapat dikembangkan lagi menjadi RPP dengan tema dan subtema yang lebih lengkap lagi baik segi materi, media maupun isi.
2. Dengan adanya RPP tema kearifan lokal Lampung ini diharapkan muncul lebih banyak lagi ide, minat dari peneliti lain untuk mengembangkan RPP dengan tema pembelajaran yang lain dengan pokok pembahasan yang berbeda dan tampilan yang lebih menarik dan lebih kreatif.

DAFTAR RUJUKAN

Abudin Nata, “Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010),

Akbar Sa'adun, Instrumen Perangkat Pembelajaran, (Bandung :; PT Remaja Rosdakarya 2013)

Anggraini Dian, “Menyeruit Yuk! Kuliner Lampung”, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2017)

Anwar Chairul, “Hakikat Manusia dalam Pendidikan”, (UIN Sunan Kalijaga : SUKA-Press. 2014),

Aryani Farida, "Konsepsi Piil Pesenggiri Menurut Masyarakat Adat Lampung Waykanan Di Kabupaten Waykanan Sebuah Pendekatan Discourse Analysis" (Bandar Lampung: Aura Printing dan Publishing, 2015).

Asmani Jamal Ma’mur, “Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal”, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012)

Ayatrohaedi, “Kepribadian Budaya Bangsa (local genius)”. (Jakarta: Pustaka Jaya. 1986)

Ayuhda Citra dan Karsiwan,” Nilai-Nilai Kearifan Lokal Kitab Kuntara Raja Niti Sebagai Pedoman Laku Masyarakat Lampung”, Social Pedagogy: Journal of Social Science Education Vol. 1 No. 1 Tahun 2020.

Azmiyati Dian, Mulyanto Widodo, and Iqbal Hilal, ‘Tiyuh Lampung" (Pend. Bahasa, Sastra, & Budaya Daerah) Februari 2018’, *Jurnal Tiyuh Lampung (Pendidikan Bahasa, Sastra, & Budaya Daerah)*, 4, 2018,

Bambang Warsita, “Teknologi Pembelajaran Definisi dan Kawasannya” (Jakarta: PT. Unit Percetakan UNJ, 2008),

Beddy. Laksita Oki,. Purwanti, "Instrumen Musik Tradisional Lampun*g"* (.Penerbit Bagian Proyek Permuseuman Lampung, Bandar Lampung., 1996).

Beni Susetya, *Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik Di SD Gambiran Yogyakarta’,* Jurnal Cendekia Vol.01, No. 02 (2017),

Branch Robert Maribe, “Instructional Design The ADDIE Approach.” (London : SpringerbScience+Business Media, 2009)

Darmadi Hamid “Educational Manageent Based On Local Wisdom”, (Journal of Education, Teaching and Learning Vol. 3 Number 1 March 2018)

Darman dan Cici Juarsih, *Pengembangan Kurikulum,*(Jakarta: Rineka cipta, 2014)

Dosen Pendidikan, ‘Pengertian Kearifan Lokal Menurut Para Ahli’, 2014 <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>..,

E. Mulyasa, "Manajemen PAUD" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), *Cet ke-4*.

Eci Sri Wahyuni, *Pembelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 di Kelas VII MTS Negeri Padang Luar*, Jurnal Managemen Pendidikan Islam IAIN Batu Sangkar, Vol. III, No. 2, 2015. 192.

Edi Sedyawati, *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2006)

Fachrudin, ‘Falsafah Piil Pesenggiri Sebagai Kearifan Kota Lampung Teraktualisasi Melalui Pendidikan Non Formal’, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 15 Th.2020

G. Adam, ‘Pengembangan Tema Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini’, *Jurnal Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2. Edisi 1 (2019)

Hadikusuma Hilman, *Masyarakat Dan Adat Budaya Lampung* (Bandung: Mandar Maju, 1989).

Harianto Yudi & Sugiyanti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2D2 Teori Dan Praktek* (Pasuruan: Lembaga Academi & Researc Institute, 2020).

Hartati Umi, ‘Museum Lampung Sebagai Media Pembelajaran Sejarah’, *Historia*, 4.1 (2016), 1 <https://doi.org/10.24127/hj.v4i1.386>.

Heradz Gumilang and others, ‘Di Taman Nasional Way Kambas Provinsi Lampung (Studi Kasus : Pusat Konservasi Gajah) Oleh : Development of Ecotourism Activities in Way Kambas’, 2015.

Himyari Yusuf, ‘Nilai-Nilai Islam Dalam Falsafah Hidup Masyarakat Lampung,” Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam’, Vol. 10, n (2016),

Iskandar Haris, dkk., *"*Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini", (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015)

J.A. Brewer, 'Introduction to Early Chlidhood Education', USA: Pearson Education, In, 2007.

Juslan Roni, 'Gedung Pentas Dan Padepokan Seni Tari Di Kota Bandar Lampung', UII. H.1.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008 (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008).

Kartini dan Waridah, 'Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Pendidikan Anak Usia Dini', *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5.2 (2018), 191–201 <https://doi.org/10.21831/jppm.v5i2.23132>.

Kurniawan Romadi, 'Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Folklore Untuk Menanamkan Nilai Kearifan Lokal', *Jurnal Sejarah Dan Budaya Tahun Kesebelas No. I,* 2017.

Kustiawan Usep, *Pengembangan Media Belajar Anak Usia Dini* (Malang: Penerbit Gunung Samudra, 2016)

Madyawati Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak,*(Jakarta, PT Kharisma Putra Utama, 2017),

Mantolalu dkk., *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2012).

Maryatun Ika Budi, 'Pengembangan Tema Pembelajaran Untuk Taman Kanak-Kanak', *Jurnal Pendidikan Anak*, 6.1 (2017),

Maryatun, "*Panduan Pengembangan Tema Berbasis Budaya Yogyakarta."* Yogyakarta: UNY. I.B. (2017). Laporan Penelitian Awal.

Minanda Camelia Arni, 'Aktualisasi Piil Pesenggiri Sebagai Falsafah Hidup Mahasiswa Lampung Di Tanah Rantau', *Jurnal Sosietas,Vol.8,No.2*, 2018.

Muhammad Hasbi dkk, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran* ,(Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Mulyatiningsih Endang, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung; Alfabeta 2011).

Munawar, Muniroh dkk.. Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif Melalui Pendekatan In House Training Berbasis Kearifan Budaya Lokal. Jurnal Penelitian PAUDIA. 2/1: 1-13 2013.

NF Shufa, 'Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual.', *Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 1 No. 1*.

Nuraini Asrianti, 'Mengembangkan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora. 2(III)*, 2012,.

Nurani, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. (Jakarta: Indeks, 2013).

P. A Couglin,. et.al, 'Creating Child Centered Classroom 3-5 Years Olds', *CRL, Inc*, Washington, 1997.

Pemeliharaan Kebudayaan Lampung, 'Pemeliharaan Kebudayaan Lampung', in *Peraturan Daerah Provinsi Lampung*, 2008.

Priyanto Aris, Jurnal Ilmiah Pendidik "*COPE*", No. 02/Tahun XVIII/November 2014.

Rahyono, F.X.."Kearifan Budaya dalam Kata". (Jakarta: Wedatama Widyasastra. 2009)

Raisah Armayanti Nasution, 'Implementasi Pembelajaran Tematik Dengan Tema Diri Sendiri Di Tk A Paud Khairin Kids Medan Tembung', *Jurnal Raudhah*, 7.1 (2019), 111–28 <jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id › index.php › raudhah › article%0a>.

Rizani Puspawidjaja, "Hukum Adat Dalam Tebaran Pemikiran" (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2006).

Roveneldo, *Kajian Makna Pada Aksesori Pakaian Adat Lampung*, Pepadun, Jurnal Vol.6 No.2, Desember 2018

Santrock, J.W. "Perkembangan Anak Edisi Sebelas".(Alih Bahasa: Mila Rachmawati & Anna Kuswanti). (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama 2007).

Septiani, 'Model Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini Dalam Kurikulum 2013', *Jea*, 1.1 (2016)

Sri Haryati, 'Research and Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan', *Research And Development (R&D) Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan*, 37.1 (2012),

Sugianti, Aniek,. “Modul Pelatihan Calon Pelatih Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan II: Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal”. (Semarang: Pusat Pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal 2012).

Sugiarto, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal* (Jurnal Administrasi Bisnis) Vol 7, No 1, Maret 2018

Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2010).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015),

Sukarmi, *Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPPH Melalui Kegiatan Supervisi Akademik dan Pendampingan di TK Binaan Pada Semester 1 Tahun 2016/2017*, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 6, No. 1, 2017. 51.

Susanti Tiwi, Imron Ali dan Yustina Sri Ekwandari, ‘Situs Megalithik Taman Purbakala Desa Pugung Raharjo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur’, 1999.

Suyadi, Ulfah,,Maulidya" Konsep Dasar PAUD" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).

Suyadi., *Teori Pembelajaran Anak Usia dini*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2014

Syahputra Muhammad Candra, ‘Pendidikan Multikultural Dalam Budaya Nemui Nyimah’, *EL-HIKMAH : Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 14, No (2020).

Taylor dan De Leo Chaipar, ‘Local Wisdom in the Environmental Management of a Community: Analysis of Local Knowledge in Tha Pong Village’, Journal of Sustainable Development. Vol. 6 *No. 2,* 2013.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: CV, Medya Jakarta)

Undang-Undang RI No. 32, ‘Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup’, 2009,

UPTD Museun Negeri Lampung Provinsi Lampung Observsi Khua Jukhai 2004)

Vitasurya, V. R.. “Wisdom for Sustainable Development of Rural Tourism, Case on Kalibiru and Lopati Village, Province of Daerah Istimewa Yogyakarta”. (Yogyakarta: Procedia (Social and Behavioral Sciences, 2016),

Widiastuti. Siwi. “Pembelajaran Proyek Berbasis Budaya Lokal untuk Menstimulasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak”. 1/1: 59-71 2012 dari journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/download/2907/2420

Yuberti, Antomi Saregar, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains* (Bandar Lampung:

Yuspendi, *Peningkatan Kualitas Perkembangan Manusia Indonesia Berdasarkan Kearifan Lokal*, (Semarang; Penerbit Univeristas Katolik Soegijapranata, 2005),

Yusuf Warni and Rahmat Abdul, ‘Model Pengembangan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Budaya Lokal Di Tk Negeri Pembina Telaga Kabupaten Gorontalo’, Prosiding Webinar Magister Pendidikan Nonformal UNG, September, 2020,

Zanecha Aksel, ‘Local Wisdom Piil Pesenggiri – Lampung’, 2020 <http://gamolninstitute.blogspot.com/2016/01/local-wisdom-piil-pesenggiri-lampung_24.html?m=1>.